

## PELATIHAN PRODUKSI MINUMAN TRADISIONAL SEBAGAI USAHA PENINGKATAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN MANARUL MABRUR SEMARANG

Prasena Arisyanto<sup>1</sup>, Mira Azizah<sup>2</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>3</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>prasenaarisyanto@upgris.ac.id, <sup>2</sup>miraazizah@upgris.ac.id,

<sup>3</sup>qoriatimushafanah@upgris.ac.id, <sup>4</sup>khusnulfajriyah@upgris.ac.id

### ABSTRACT

*The covid-19 pandemic has a very strong impact on health, many people then try to find health products as an effort to maintain their health and prevent transmission of the corona virus, therefore the production of health drinks that have a selling value will be one of the solutions. In this regard, the UPGRIS PKM Team will socialize, provide training, and assist teenagers at the Manarul Mabur Orphanage in Semarang to use spices that are easily found in the area into beverage products that have benefits for the body and can improve the economy. . The Manarul Mabur Orphanage already has skills in producing frozen foods that are marketed in the surrounding area but they are still of limited variety, for this the PKM Team from UPGRIS wants to improve the skills of youth in the orphanage. This PKM activity will be carried out in 3 stages, namely health socialization and training on traditional beverage production, product packaging and marketing training, and product packaging and marketing assistance. Through this activity, the expected outcome is the formation of public awareness to implement health protocols during a new habit, one of which is maintaining body immunity by consuming traditional drinks and using spices to be processed into health products that have economic value.*

**Keywords:** *traditional drinks, health, entrepreneurship, the covid-19 pandemic*

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan, banyak orang kemudian berusaha mencari produk kesehatan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan tubuh dan pencegahan penularan virus corona, oleh karena itu produksi minuman kesehatan yang memiliki nilai jual akan menjadi salah satu solusi. Berkaitan dengan hal tersebut, Tim PKM UPGRIS akan mensosialisasikan, memberikan pelatihan, dan mendampingi remaja-remaja di Panti Asuhan Manarul Mabur Semarang untuk memanfaatkan tanaman rempah-rempah yang mudah di dapatkan di daerah tersebut menjadi produk minuman yang memiliki khasiat bagi tubuh dan dapat meningkatkan ekonomi. Panti Asuhan Manarul Mabur sudah memiliki keterampilan dalam memproduksi makanan-makanan frozen yang dipasarkan di daerah sekitarnya tetapi masih terbatas jenisnya, untuk itu Tim PKM dari UPGRIS ingin meningkatkan keterampilan remaja di Panti asuhan tersebut. Kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu sosialisasi kesehatan dan pelatihan produksi minuman tradisional, pelatihan pengemasan produk dan pemasaran, serta pendampingan pengemasan dan pemasaran produk. Melalui kegiatan ini, luaran yang diharapkan yaitu terbentuknya kesadaran masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan di masa kebiasaan baru, salah satunya adalah menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi minuman tradisional serta pemanfaatan tanaman rempah-rempah untuk diolah menjadi produk kesehatan yang memiliki nilai ekonomi.

**Kata Kunci:** minuman tradisional, kesehatan, kewirausahaan, pandemi covid-19

## PENDAHULUAN

Masa Pandemi Covid-19 membuat tatanan kehidupan manusia menjadi berubah sehingga menciptakan pola hidup kebiasaan baru atau *new normal*. Beberapa aspek yang terdampak diantaranya kesehatan dan perekonomian. Permasalahan yang kemudian muncul adalah masyarakat menganggap bahwa kondisi *new normal* adalah kondisi pemulihan pasca pandemi sehingga banyak orang yang merasa bebas untuk melakukan berbagai hal. Era *new normal* yang dimaksud yaitu melakukan kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran virus corona. Maka, perlu adanya sosialisasi kesehatan untuk meluruskan pengertian *new normal*. Pada kegiatan ini sosialisasi kesehatan akan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memanfaatkan bahan alami menjadi minuman kesehatan.

Minuman kesehatan yang terbuat dari bahan alami atau rempah-rempah penting untuk imunitas tubuh di masa pandemi seperti sekarang ini. Vitamin dan mineral sangat dibutuhkan untuk mempertahankan sistem kekebalan tubuh yang optimal. Karena sebagian besar vitamin dan mineral tidak dapat disintesa oleh tubuh, maka konsumsi makanan beragam dan seimbang sangat dibutuhkan sumber vitamin mineral seperti buah, sayuran dan pangan hewani. Beberapa vitamin dan mineral berperan sebagai antioksidan yang sangat memengaruhi kualitas hidup manusia yang mengandung vitamin A, vitamin E, vitamin C, selenium, zat besi dan seng. Zat gizi ini diperlukan dalam sistem pertahanan tubuh karena perannya sebagai zat gizi antioksidan (Siswanto, Budisetyawati, & Ernawati, 2013). Produksi minuman kesehatan selain mampu menjaga imunitas tubuh, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Produk minuman kesehatan yang saat ini digemari masyarakat mampu menjadi peluang usaha. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian, banyak warga masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan kesulitan ekonomi, oleh karena itu produksi minuman kesehatan yang memiliki nilai jual akan menjadi salah satu solusi. Berkaitan dengan hal tersebut, Tim PKM UPGRIS akan mensosialisasikan, memberikan pelatihan,

dan mendampingi remaja-remaja di Panti Asuhan Manarul Mabur yang beralamat di Jl. Shirotol Mustaqim No.1 Pudukpayung, Banyumanik, Semarang untuk memanfaatkan tanaman rempah-rempah yang mudah di dapatkan di daerah tersebut menjadi produk minuman yang memiliki khasiat bagi tubuh dan dapat meningkatkan ekonomi.

Anak asuh dari Bapak Rois Bawono Hadi, pemimpin Panti Asuhan Manarul Mabur sudah memiliki keterampilan dalam memproduksi makanan-makanan frozen yang dipasarkan di daerah sekitarnya tetapi masih terbatas jenisnya, untuk itu Tim PKM dari UPGRIS ingin meningkatkan keterampilan remaja di Panti asuhan tersebut. Kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu sosialisasi kesehatan dan pelatihan produksi minuman tradisional, pelatihan pengemasan produk dan pemasaran, serta pendampingan pengemasan dan pemasaran produk. Melalui kegiatan ini, luaran yang diharapkan yaitu terbentuknya kesadaran masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan di masa kebiasaan baru, salah satunya adalah menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi minuman tradisional serta pemanfaatan tanaman rempah-rempah untuk diolah menjadi produk kesehatan yang memiliki nilai ekonomi.

#### Analisis Situasi

Panti Asuhan Manarul Mabur merupakan sebuah panti asuhan unik yang ada di jl. Shirotol Mustaqim No.1, Pudukpayung, Banyumanik, Semarang. Dikatakan unik karena Panti Asuhan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2012 oleh Bapak Rois Bawono Hadi berusaha untuk tidak meminta sumbangan atau bantuan melalui proposal kepada siapapun. Kebanyak anak asuhnya adalah anak yang ditinggalkan orang tuanya karena salah pergaulan (hamil di luar nikah). Sekarang total anak asuh di panti tersebut ada 32 anak dengan 6 orang pengurus. Selain usia balita ada juga yang ekolah TK, SD, SMP, dan kuliah. Semua biaya sekolah ditanggung oleh pihak panti tanpa meminta bantuan dari pihak manapun.

Para remaja di panti asuhan ini juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan untuk bekal kelask minimal untuk mendapatkan uang saku. Usaha yang sudah ditekuni oleh anak-anak di panti

asuhan tersebut diantaranya berjualan nasi kucing, frozen food, membantu menjual produk-produk UMKM seperti tanaman bonsai, produk rumah tangga seperti sabun cuci, dan masih banyak lagi. Melihat potensi anak-anak panti khususnya para remaja yang semangat dalam berkarya Tim PKM Upgris ingin menambah keterampilan dalam produksi minuman kesehatan yang juga sedang digemari di masa pandemi seperti sekarang.

#### Permasalahan Prioritas

Berdasarkan data terbaru kasus covid di Kota Semarang Jumat, 13 November 2020, Banyumanik merupakan 3 besar kecamatan yang memiliki jumlah positif covid tinggi. Menanggapi hal tersebut maka masyarakat khususnya di Kecamatan Banyumanik harus benar-benar mematuhi protokol kesehatan dan berusaha menjaga imunitas tubuh. Adanya anggapan bahwa untuk menjaga imunitas tubuh hanya dengan mengkonsumsi vitamin-vitamin yang mahal membuat masyarakat tidak berupaya untuk mencari alternatif lain berupa minuman tradisional untuk kesehatan. Padahal bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat minuman kesehatan sangat mudah di dapatkan di daerah Banyumanik. Hal ini juga terjadi di Panti Asuhan Manarul Mabur, Banyumanik.

Anak-anak panti asuhan tersebut belum maksimal dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah covid karena pengetahuan tentang hal tersebut masih rendah dan perlu disosialisasikan. Selain itu anak-anak di sana juga belum pernah mencoba menciptakan produk minuman kesehatan untuk menjaga imunitas tubuh padahal sebenarnya anak-anak di sana terampil dan memiliki potensi untuk mengembangkan itu. Oleh karenanya sosialisasi dan pelatihan terkait upaya menjaga imunitas tubuh perlu diberikan supaya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan di era pandemic ini meningkat. Selain itu diharapkan dengan pelatihan pembuatan minuman kesehatan yang nantinya bisa dijual akan membantu anak-anak di sana mengingat panti asuhan Manarul Mabur adalah panti asuhan yang mandiri dan tidak mengandalkan bantuan pemerintah.

Berdasarkan masalah yang muncul di Panti Asuhan Manarul Mabruur yaitu kurangnya kesadaran dalam menerapkan protocol kesehatan di era new normal, kurangnya kesadaran untuk menjaga imunitas tubuh, dan belum adanya pemanfaatan tanaman obat-obatan sebagai minuman kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim PKM UPGRIS akan memberikan solusi berupa sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan imunitas tubuh di masa pandemi khususnya di era new normal. Sosialisasi akan dilakukan secara luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Sosialisasi ini bertujuan agar warga anak-anak di panti asuhan tersebut sadar pentingnya mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. Selain melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan imunitas tubuh di masa pandemic, Tim PKM juga akan memberikan pelatihan pemanfaatan tanaman obat-obatan menjadi minuman kesehatan. Beberapa produk yang akan dibuat diantaranya wedang imun booster, teh herbal, dan infuse water rempah-rempah dengan bahan rempah-rempah yang mudah diperoleh di daerah tersebut. Tujuan dari pembuatan produk minuman kesehatan adalah memanfaatkan tanaman rempah-rempah atau tanaman obat untuk menjadi minuman yang lebih berkhasiat dan memiliki nilai jual. Kemudian selain memberikan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengemasan produk minuman kesehatan yang telah dibuat serta upaya pemasarannya. Upaya ini bisa menjadi solusi masalah pada mitra berkaitan dengan ekonomi.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Bulan ke 1: fokus pada persiapan kegiatan seperti penyusunan proposal, koordinasi dan observasi kondisi lingkungan mitra, dan analisis kebutuhan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan mitra terkait kondisi lingkungan, dari keterangan mitra, kemudian tim PKM akan melakukan analisis kebutuhan dan penyusunan proposal kegiatan. Setelah rencana kegiatan siap, tim akan kembali melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan waktu dan teknis pelaksanaan

program. Luaran dari kegiatan di bulan ke 1 ini adalah proposal kegiatan dan kesepakatan antara tim PKM dengan mitra. Mitra dalam kegiatan awal ini berperan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lingkungan, permasalahan yang ada, dan peluang Kerjasama yang bisa dilakukan. Keterangan dari mitra sangat dibutuhkan agar program yang disusun oleh tim bisa tepat sasaran dan tepat guna.

Bulan ke 2: pelaksanaan dan proses kegiatan menjadi fokus dan inti kegiatan di bulan ke 2. Kegiatan awal adalah melakukan sosialisasi pola kebiasaan baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini perlu dilakukan selain menjaga keselamatan tim dan warga, juga merupakan bentuk dukungan terhadap usaha pemerintah dalam melakukan sosialisasi pola kebiasaan baru. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan produksi minuman tradisional untuk memelihara Kesehatan. Proses produksi yang pertama akan ditujukan untuk konsumsi pribadi dan keluarga. Harapannya dari konsumsi pribadi ini akan membangkitkan kreativitas warga untuk mencoba membuat varian minuman tradisional yang lain.

Proses produksi selanjutnya akan mulai diarahkan ke tahap usaha mikro dengan menambahkan keterampilan pengemasan dan pemasaran produk. Pada tahap ini konsumsi pribadi diubah menjadi konsumsi publik yang memiliki nilai jual sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Harapannya adalah secara mandiri warga dapat memperluas pasar dan kuantitas produknya secara mandiri. Proses selanjutnya adalah melakukan pendampingan seperti pengarahan pemasaran produk dan saran variasi pengemasan maupun varian produk. Peran mitra pada kegiatan di bulan ke 2 adalah sebagai mitra pelaksana sosialisasi dan pelatihan. Mitra secara sadar dan sukarela menjadi pelaksana program dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan situasi untuk menjadi peluang usaha. Luaran pada bulan ke 2 adalah produk karya masyarakat dan rencana pemasaran.

Bulan ke 3: pada sesi akhir kegiatan, akan berfokus pada penyusunan laporan dan publikasi kegiatan oleh tim PKM. Peran mitra pada kegiatan di bulan ke 3 adalah secara mandiri meneruskan

produksi hasil pelatihan. Luaran pada bulan ke 3 adalah laporan kegiatan dan draf publikasi kegiatan. Kegiatan yang telah terlaksana juga akan dievaluasi dengan harapan bisa ditingkatkan melalui skema kegiatan yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi**

Pelaksanaan PKM diawali dari pengumpulan informasi mengenai aktivitas panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa kegiatan wirausaha di panti asuhan manarul mabrur telah berjalan cukup lama dan merambah berbagai jenis seperti pangan, sabun cuci, las, dan bengkel motor, namun dari berbagai bentuk usaha yang dijalankan, yang paling sukses adalah usaha sabun dengan produknya berupa sabun cuci tangan, deterjen cair, pewangi pakaian, dan pembersih lantai. Untuk produksi minuman kesehatan berbahan rempah-rempah belum pernah dilakukan dan belum ada pelatihan sebelumnya, maka tim PKM kemudian membuat program pelatihan produksi minuman kesehatan berbahan rempah-rempah.

Proses pelatihan produksi minuman kesehatan diawali dengan pemaparan mengenai kondisi saat ini dan peluang yang muncul. Dijelaskan bahwa kondisi pandemi covid-19 ini memunculkan peluang besar di bidang wirausaha, untuk mengembangkan berbagai produk dengan tema kesehatan. Salah satu produk yang bisa dikembangkan yaitu minuman tradisional berbahan rempah-rempah untuk menjaga kesehatan tubuh. Pemaparan awal ini bukan bermaksud menggurui mitra, tetapi harapannya mitra kemudian mempunyai gambaran dan ide awal mengenai pelatihan yang akan dilakukan. Ide awal ini sangat penting hubungannya dengan keberlanjutan hasil pelatihan. Diharapkan setelah proses pelatihan selesai, mitra bisa mengembangkan sendiri usahanya dengan menghasilkan produk yang lain.

Setelah proses pemaparan selesai, selanjutnya dikenalkan beberapa macam rempah-rempah yang bisa diolah menjadi minuman. Beberapa bahan yang disampaikan yaitu jahe, temulawak, kencur, jeruk nipis, kapulaga, dan sereh. Pengenalan bahan juga disampaikan manfaat bahan

tersebut dan contoh produk yang telah ada dari bahan-bahan tersebut. Selain itu juga disampaikan mengenai beberapa bentuk kemasan yang menarik dan kekinian yang bisa membuat produk memiliki tambahan nilai jual.

Pengenalan bahan rempah, manfaat, contoh produk, dan contoh kemasan bertujuan agar mitra memahami dulu bahan dasar dari proses pelatihan. Beberapa bahan yang disampaikan hanyalah contoh awal yang sering dipakai dalam proses produksi minuman tradisional. Pengenalan beberapa contoh produk minuman tradisional dan bentuk kemasan, bertujuan agar mitra mempunyai berbagai referensi mengenai produk sejenis sehingga harapannya mitra mempunyai pemahaman mengenai produk yang akan dibuat dan bisa mempunyai ide baru untuk mengembangkan varian produk yang lain.

Proses selanjutnya adalah pelatihan pembuatan minuman tradisional. Pada tahap ini tim PKM dan mitra bersama-sama melakukan praktik dan diskusi mengenai pembuatan minuman tradisional. Beberapa orang di mitra PKM ada yang pernah mempunyai pengalaman membuat minuman tradisional, maka pengalaman itu bisa bermanfaat untuk dikembangkan menjadi produk minuman kesehatan yang bisa dipasarkan secara luas. Tim PKM dan mitra melakukan praktik dari mulai awal pengolahan bahan sampai menjadi produk jadi yang siap untuk dikemas, untuk selanjutnya masuk ke tahap pengemasan.

Pada tahap pengemasan, tim PKM memberikan gambaran contoh pengemasan yang bisa dilakukan pada produk minuman tradisional. Beberapa bentuk kemasan yang lain juga kembali ditampilkan, tujuannya agar mitra mempunyai beberapa referensi mengenai pengemasan produk. Pada bagian akhir pelatihan, tim PKM dan mitra menutup dengan diskusi mengenai produk dan strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan berbagai media. Produk yang telah jadi kemudian menjadi milik mitra untuk diuji cobakan secara internal, dan dicoba untuk dipasarkan terbatas di sekitar lingkungan mitra.

## **Luaran**

Luaran dari PKM ini adalah produk minuman kesehatan berbahan dasar rempah-rempah dan peningkatan keterampilan wirausaha yang dimiliki oleh mitra. Luaran berupa produk minuman kesehatan berbahan rempah-rempah dapat diukur ketercapaiannya yaitu dengan menghitung hasil produksi yang dilakukan oleh mitra. Minimal mitra dapat menghasilkan 5 macam produk seperti yang disampaikan oleh tim PKM, untuk varian produk lain diharapkan dapat dikembangkan sendiri oleh mitra sesuai dengan kreativitas dan referensi yang didapatkan. Penambahan jumlah varian produk tidak dapat dilakukan secara langsung karena harus melalui proses uji coba dan pemasaran, apakah produk tersebut juga diminati oleh konsumen.

Hasil produksi secara kuantitas tidak menjadi target luaran pada PKM ini dikarenakan jumlah produksi tentu harus diperhitungkan secara baik agar bisa habis terjual. Pada tahap awal ini yang menjadi fokus adalah pengenalan produk, proses produksi, pengemasan, dan pemasaran secara terbatas. Setelah pelatihan ini selesai diharapkan secara bertahap mitra mampu memasarkan produk yang telah dilatih secara lebih luas dan dalam jumlah yang bertambah. Setelah hasil penjualan memberikan keuntungan yang bagus, bisa dikembangkan lagi dengan memproduksi varian yang lain maupun memperluas area pemasaran.

Luaran dari PKM ini yang tidak bisa diukur secara pasti adalah peningkatan keterampilan wirausaha. Apa yang tim PKM sampaikan adalah tawaran dan menambah keterampilan yang dimiliki oleh mitra karena sebelumnya mitra telah mempunyai beberapa keterampilan dalam beberapa bentuk usaha. Pada langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim PKM adalah pendampingan karena setelah kegiatan pelatihan ini selesai, mitra diharapkan bisa melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah ditawarkan, harapannya pelatihan ini benar-benar bisa memberikan manfaat, menambah kemampuan usaha, dan menambah pemasukan bagi mitra dari bentuk usaha yang baru. Program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan juga menghasilkan luaran yang tidak berhubungan dengan mitra, yaitu berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan

seminar nasional. Publikasi hasil program kemitraan masyarakat ini harapannya bisa menjadi referensi kegiatan bagi program lain yang sejenis

### **Faktor pendukung program**

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar dikarenakan adanya dukungan dari mitra yaitu kesediaan untuk bekerja sama. Mitra juga memberikan dukungan berupa penyediaan tempat dan alat yang digunakan selama proses pelatihan. Dukungan itu kiranya sangat membantu kelancaran dan keberhasilan pelatihan ini. Selain dukungan mitra, ada beberapa faktor yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan program kemitraan masyarakat ini setelah proses pelatihan selesai. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain bahan baku, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan, sedangkan faktor eksternal adalah pesanan pelanggan (Wulandari dkk, 2017).

Bahan baku sebagai dasar dalam produksi mudah untuk didapatkan yaitu dengan mencari di pasar tradisional dan sudah umum untuk digunakan sebagai minuman tradisional, maka tidak ada keraguan terhadap produk karena dibuat dari bahan alami yang telah diketahui oleh masyarakat. Selain itu adanya beberapa usaha sejenis bisa menjadi referensi untuk mengembangkan usaha. Modal dapat berupa barang maupun pengalaman. Hasil produksi awal dari proses pelatihan dapat menjadi modal barang awal yang harapannya bisa diputar kembali untuk proses produksi selanjutnya. Modal pengalaman bisa didapatkan selain dari pelatihan, juga bisa mencari dari sumber online karena zaman sekarang arus informasi melalui internet telah terbuka lebar, dan semua hal bisa dicari melalui internet.

Tenaga kerja sudah pasti dimiliki oleh mitra. Para anggota panti asuhan memiliki semangat yang tinggi dalam berwirausaha, secara tidak langsung para anggota mitra yang telah mengikuti pelatihan merupakan tenaga kerja awal untuk merintis dan mengembangkan usaha minuman kesehatan. Teknologi yang digunakan sangat mudah dan murah untuk dilakukan karena termasuk dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan terus menerus. Teknologi seperti mesin mungkin akan

dibutuhkan jika skala usahanya sudah mulai besar, namun untuk tahap awal ini belum membutuhkan mesin dan masih bisa dilakukan dengan alat-alat rumah tangga.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program ini adalah pesanan pelanggan atau bisa dipahami sebagai permintaan konsumen. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa pada masa pandemi covid-19 ini, segala bentuk produk dengan tema kesehatan menjadi incaran masyarakat karena masyarakat membutuhkan sebagai bentuk pencegahan dari penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Melihat situasi saat ini, maka timbul keyakinan bahwa produk minuman kesehatan ini dibutuhkan oleh masyarakat dan permintaannya cukup tinggi. Maka potensi yang sangat baik ini perlu untuk dikembangkan dan ditekuni. Jika pandemi telah berakhir, potensi produk minuman kesehatan ini juga masih besar karena kesehatan merupakan kebutuhan utama dari masyarakat. Maka masyarakat juga pasti masih mencari dan membutuhkan produk-produk kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Produk kesehatan pada masa pandemi covid-19 ini sangat berpotensi untuk berkembang, oleh karena itu perlu kreativitas dari produsen untuk memproduksi dan memasarkan hasil produksinya dengan baik. Produksi minuman kesehatan tidak hanya memperhatikan komposisi bahan dan bentuk produk, tetapi bagaimana kemasan dari produk memiliki keunikan sehingga mampu menarik minat konsumen. Produk yang dikemas dengan baik dan menarik juga akan menambah nilai jual dari barang tersebut.

### **Saran**

Apa yang telah disampaikan oleh tim PKM hanyalah sebuah langkah awal dalam usaha produksi minuman kesehatan. Langkah selanjutnya bagaimana ketekunan dan kreativitas mitra dalam meneruskan dan mengembangkan ide yang telah disampaikan. Mitra dapat mencari referensi

lain mengenai produk yang sejenis untuk bisa mengembangkan berbagai macam produk, kemasan dan varian. Mitra juga perlu untuk memanfaatkan segala bentuk pemasaran baik *offline* maupun *online* untuk bisa memasarkan produk secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Veni, Novy Erika, Sawitri Komarayanti. 2018. *Tumbuhan Lokal Sebagai Bahan Baku Produksi Minuman Herbal Fungsional Di Kabupaten Jember*. Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi, 3 (2): 152-165.
- Apriyanti, Masayu Endang. 2018. *Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan*. Jurnal Sosio E-Kons, 10 (1): 20-27.
- Dhameria Vita. 2014. *Analisis Pengaruh Keunikan Kemasan Produk, Kondusivitas Store Environment, Kualitas Display Produk Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif (Studi Pada Pasaraya Sri Ratu Pemuda Semarang)*. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, 13 (1): 1-44.
- Mufreni, Alfin N.F. 2016. *Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus The Hijau Serbuk Tocha)*. Jurnal Ekonomi Manajemen, 2 (2): 48-54.
- Wulandari, I Gusti Ayu Athina, Nyoman Djinar Setiawina, Ketut Djayastra. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulian Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 6 (1): 79-108.